

VALIDITAS DAN RELIABILITAS KUESIONER PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG PERTOLONGAN PERTAMA PADA KORBAN HENTI JANTUNG

¹*Eka Yulia Fitri

¹Bagian Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Sriwijaya, Indralaya

*Email: ekayulia_01@unsri.ac.id

Abstrak

Tujuan: Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas kuesioner pengetahuan pertolongan pertama korban henti jantung di kalangan masyarakat.

Metode: Masyarakat yang menjadi sampel penelitian mengisi kuesioner. Validitas dari 10 butir pertanyaan kuesioner diuji dengan menggunakan *pearson product moment* dan konsistensi internal kuesioner diukur dengan *Cronbach alpha*.

Hasil: Sebanyak 31 orang masyarakat menyelesaikan pengisian kuesioner dengan usia rata-rata=31,9 (SD=9,81) tahun, sebanyak 64,52% responden adalah perempuan, sebanyak 45,16% responden dengan pendidikan sekolah menengah atas/ sederajat, 51,62% belum pernah mendengar tentang pertolongan pertama pada korban henti jantung, 90,32% belum pernah melihat orang yang mengalami henti jantung, dan 100% tidak pernah melakukan pijat jantung luar. Hasil analisis 10 butir pertanyaan mempunyai indeks kesukaran berkisar antara 0,096 hingga 0,677, indeks daya pembeda antara 0,40 hingga 1,00, muatan faktor antara 0,406 hingga 0,743, dan memiliki konsistensi internal yang dapat diterima (*Cronbach α* =0,785; 95%).

Simpulan: Kuesioner pengetahuan pertolongan pertama korban henti jantung yang berisi 10 butir pertanyaan memiliki tingkat kesukaran sedang hingga sukar, daya pembeda yang baik, validitas yang akurat, dan reliabilitas yang konsisten. Kuesioner dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan masyarakat mengenai pertolongan pertama pada korban dengan henti jantung. Penelitian selanjutnya diperlukan untuk penerapan kuesioner pada kelompok lain.

Kata kunci: henti jantung; kuesioner; masyarakat; pengetahuan; pertolongan pertama.

VALIDITY AND RELIABILITY OF PUBLIC KNOWLEDGE QUESTIONNAIRE ON FIRST AID IN CARDIAC ARREST VICTIMS

Abstract

Aim: To determine the validity and reliability of the knowledge about first aid for cardiac arrest victims questionnaire among the community.

Method: The people who were the research sample filled out a questionnaire. The validity of the 10 item questionnaire was tested using *pearson product moment* and the internal consistency of the questionnaire was measured by *Alpha Cronbach's*.

Results: A total of 31 community members completed the questionnaire with an average age of 31.9 (SD=9.81) years, 64.52% female, 45.16% with high school education/equivalent, 51.62% had never heard about first aid for cardiac arrest victims, 90.32% had never seen someone experiencing cardiac arrest, and 100% had never performed cardiopulmonary resuscitation. The results of the analysis of 10 questions had a difficulty index ranging from 0.096 to 0.677, a discrimination power between 0.40 and 1.00, factor loadings between 0.406 and 0.743, and had acceptable internal consistency (*Cronbach α* =0.785; 95%).

Conclusion: The 10-question questionnaire about knowledge of first aid for cardiac arrest victims has a moderate to difficult level of difficulty, good discrimination power, accurate validity, and consistent reliability. The questionnaire can be used to measure public knowledge about first aid for cardiac arrest victims. Further research is needed to apply the questionnaire to other cohorts.

Keywords: cardiac arrest; first aid; knowledge; public; questionnaire.

Seminar Nasional Keperawatan “Optimalisasi Praktik Keperawatan Dewasa Pendekatan Paliatif Dalam Mengelola Diabetes Melitus untuk Meningkatkan Kualitas Hidup” Tahun 2024

PENDAHULUAN

Henti jantung merupakan kondisi berhentinya fungsi jantung dalam memompa darah sehingga menyebabkan gangguan pada sirkulasi darah ke seluruh organ tubuh yang ditandai dengan korban mengalami kehilangan kesadaran dan terhentinya pernapasan.¹ Kejadian henti jantung dapat terjadi dimana saja dan sebagian besar justru banyak terjadi di luar fasilitas kesehatan atau biasa dikenal dengan istilah *out-of-hospital cardiac arrest* (OHCA).² Insiden OHCA di Eropa sebesar 37-55 jiwa per 100.000 penduduk per tahun.³ Prevalensi OHCA di Indonesia belum terdata dengan jelas, namun diperkirakan sekitar 10.000 jiwa per tahun mengalami henti jantung.⁴

Henti jantung merupakan kondisi gawat darurat dan merupakan salah satu ancaman yang memerlukan penanganan/bantuan segera oleh orang yang pertama kali menemukan korban karena *golden period* untuk kondisi gawat darurat maksimal hanya sampai 10 menit. Salah satu faktor yang sangat penting dalam menentukan kelangsungan hidup korban henti jantung adalah tindakan resusitasi jantung paru (pijat jantung luar) yang segera dilakukan oleh orang yang berada di sekitar korban sebelum layanan darurat tiba di lokasi.⁵ Namun, sayangnya kebanyakan orang yang mengalami kejadian OHCA tidak mendapatkan tindakan tersebut.² Studi terdahulu menemukan bahwa hanya sebagian kecil korban OHCA yang mampu bertahan hidup karena mendapatkan pertolongan resusitasi jantung paru segera oleh orang di sekitarnya dan menerima pertolongan medis segera setelah kejadian henti jantung, yaitu kurang dari 10 menit.⁶

Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya pemberian tindakan segera pada korban henti jantung meliputi kurangnya pengetahuan masyarakat sebagai *first responder* untuk memberikan pertolongan, tidak memiliki keterampilan dalam memberikan pertolongan,

kurangnya kepercayaan diri, takut lupa akan teknik pertolongan yang telah dipelajari, takut salah saat memberikan pertolongan, dan tidak mendapatkan pelatihan yang cukup.^{2,7}

Untuk mengukur pengetahuan masyarakat mengenai tindakan pertolongan pertama pada korban yang mengalami henti jantung diperlukan instrumen pengukuran yang valid dan andal. Namun, saat ini kuesioner yang digunakan untuk mengukur pengetahuan tersebut belum banyak dipublikasikan. Oleh sebab itu, peneliti mengembangkan dan menguji kuesioner pengetahuan yang memenuhi semua persyaratan untuk mengukur pengetahuan masyarakat mengenai pertolongan pertama pada henti jantung. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memvalidasi kuesioner pengetahuan tersebut menggunakan teori uji klasikal, uji validitas, dan uji reliabilitas.

METODE

Desain penelitian ini adalah analisis kuantitatif berupa perancangan kuesioner untuk mengukur pengetahuan mengenai pertolongan pertama pada korban henti jantung yang dilakukan terhadap masyarakat awam. Data yang digunakan adalah hasil jawaban soal pengetahuan mengenai pertolongan pertama pada korban henti jantung. Pengambilan data dilakukan pada bulan Juni-Juli 2024 dengan ukuran sampel berjumlah 31 orang masyarakat awam yang dipilih secara *random sampling*.

Kuesioner pengetahuan tentang pertolongan pertama pada korban henti jantung berisi 10 butir pertanyaan pilihan ganda. Setiap soal memiliki empat pilihan jawaban meliputi A, B, C, dan D namun hanya 1 pilihan jawaban yang benar. Model penilaian dalam kuesioner ini adalah setiap jawaban benar diberi skor 1 dan setiap jawaban salah diberi skor 0. Pertanyaan terdiri dari empat bagian, yaitu pengetahuan tentang tanda-tanda henti jantung, cara dan langkah-langkah memberikan pertolongan

Seminar Nasional Keperawatan “Optimalisasi Praktik Keperawatan Dewasa Pendekatan Paliatif Dalam Mengelolah Diabetes Melitus untuk Meningkatkan Kualitas Hidup” Tahun 2024

kepada korban henti jantung, orang yang dapat memberikan pertolongan pertama, dan manfaat tindakan pijat jantung luar. Kuesioner ini dikembangkan berdasarkan pedoman tindakan bantuan hidup dasar dari *American Heart Association* tahun 2020.

Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menguji kuesioner dengan pendekatan teori uji klasik yaitu mengukur indeks kesukaran butir pertanyaan, mengukur daya pembeda, selanjutnya melakukan uji validitas, dan reliabilitas. Uji validitas yang digunakan berupa uji validitas konstruk untuk membuktikan ketepatan butir soal dengan isi. Uji validitas menggunakan nilai koefisien *pearson* yang keputusannya merupakan hasil perbandingan antara nilai koefisien *pearson* hitung (r-hitung) dengan nilai koefisien *pearson* tabel (r-tabel). Pengukuran validitas menggunakan uji *Pearson Product Moment* dan selanjutnya dilakukan penafsiran dari indeks korelasinya. Sementara itu, uji reliabilitas menggunakan metode *Cronbach's alpha* untuk mengukur tingkat keandalan dan konsistensi keseluruhan pertanyaan. Semua pengujian dalam proses tersebut dianalisis dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistic for Mac, versi 27.0 (2020, IBM Corp., New York, USA)*.

Tabel 1
Materi butir pertanyaan

No	Aspek kognitif	Butir soal
1	Tanda-tanda henti jantung	1
2	Cara dan langkah-langkah memberikan pertolongan kepada korban henti jantung	2,3,4,5,8, 9,10
3	Orang yang dapat memberikan pertolongan pertama	6
4	Manfaat tindakan pijat jantung luar	7

HASIL

Hasil penelitian ini menemukan bahwa rata-rata usia responden yaitu 39,1 tahun (SD=9,81)

dengan usia tertinggi 50 tahun dan usia terendah 16 tahun (tabel 2). Data karakteristik responden pada tabel 3 menunjukkan bahwa sebanyak 64,5% responden berjenis kelamin perempuan, dan masing-masing sebanyak 45,2% responden dengan pendidikan terakhir SMA/ sederajat dan perguruan tinggi (D3/D4/S1/S2/S3). Sebagian besar responden tidak pernah mendengar tentang pertolongan pertama pada korban henti jantung, hampir seluruhnya tidak pernah menjumpai orang yang mengalami henti jantung, dan seluruh responden tidak pernah melakukan tindakan pijat jantung luar yang merupakan tindakan pertama dalam memberikan pertolongan kepada korban yang mengalami henti jantung.

Tabel 2
Rata-rata usia responden penelitian

Variabel	Min	Maks	Mean	SD
Usia	16	50	31,90	9,81

Tabel 3
Karakteristik responden penelitian (n=31)

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	11	35,5
Perempuan	20	64,5
Pendidikan terakhir		
SD	1	3,2
SMP/ sederajat	2	6,5
SMA/ sederajat	14	45,2
D3/D4/S1/S2/S3	14	45,2
Pernah mendengar tentang pertolongan pertama korban henti jantung		
Tidak pernah	16	51,6
Pernah	15	48,4
Pernah menemukan orang yang mengalami henti jantung		
Tidak pernah	28	90,3
Pernah	3	9,7

**Seminar Nasional Keperawatan “Optimalisasi Praktik Keperawatan Dewasa Pendekatan Paliatif
Dalam Mengelolah Diabetes Melitus untuk Meningkatkan Kualitas Hidup” Tahun 2024**

Pernah melakukan pijat jantung luar		
Tidak pernah	31	100
Pernah	0	0

Hasil uji tingkat kesukaran pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) pada butir pertanyaan berada dalam rentang 0,096 hingga 0,677 sehingga dapat dikatakan bahwa pertanyaan pengetahuan tentang pertolongan pertama pada korban henti jantung berada dalam tingkat kesukaran sedang hingga sukar.

Tabel 4
Nilai tingkat kesukaran
tiap butir pertanyaan pengetahuan

Butir soal	Mean	Keterangan
P1	0,354	Sedang
P2	0,225	Sedang
P3	0,161	Sukar
P4	0,193	Sukar
P5	0,419	Sedang
P6	0,387	Sedang
P7	0,677	Sedang
P8	0,580	Sedang
P9	0,225	Sedang
P10	0.096	Sukar

Hasil uji daya pembeda didapatkan dengan membandingkan nilai r hitung dengan kriteria daya pembeda, jika nilai r hitung berada dalam rentang 0,40 hingga 1,00 maka soal dapat dikatakan baik. Tabel 5 menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan pengetahuan tentang pertolongan pertama pada korban henti jantung dalam kategori soal baik.

Tabel 5
Nilai daya pembeda
tiap butir pertanyaan pengetahuan

Butir soal	r hitung	Keterangan
P1	0.634	Baik
P2	0.743	Baik
P3	0.489	Baik
P4	0.637	Baik

P5	0.466	Baik
P6	0.639	Baik
P7	0.626	Baik
P8	0.726	Baik
P9	0.406	Baik
P10	0.425	Baik

Hasil uji validitas terhadap 10 butir pertanyaan menunjukkan bahwa semua soal dinyatakan memiliki nilai korelasi yang lebih besar dari nilai α (0,05) dan nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel (0,355). Uji validitas dapat dilihat dengan membandingkan nilai r-hitung dengan nilai r- tabel, apabila nilai r-hitung lebih besar dari nilai r-tabel maka hasilnya dinyatakan valid. Hasil uji validitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel sehingga semua pertanyaan dinyatakan tepat dan akurat dalam mengukur pengetahuan tentang pertolongan pertama pada korban henti jantung (tabel 6).

Tabel 6
Nilai korelasi
tiap butir pertanyaan pengetahuan

Butir Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
P1	0,634	0,355	Valid
P2	0.743		Valid
P3	0.489		Valid
P4	0.637		Valid
P5	0.466		Valid
P6	0.639		Valid
P7	0.626		Valid
P8	0.726		Valid
P9	0.406		Valid
P10	0.425		Valid

Hasil uji reliabilitas terhadap 10 butir pertanyaan pengetahuan didapatkan bahwa nilai *Cronbach's alpha* adalah sebesar 0,785 dengan taraf signifikansi 5%, sehingga dinyatakan bahwa kuesioner konsisten dalam mengukur pengetahuan tentang pertolongan pertama pada korban henti jantung. Hasil uji juga menunjukkan bahwa kuesioner ini

**Seminar Nasional Keperawatan “Optimalisasi Praktik Keperawatan Dewasa Pendekatan Paliatif
Dalam Mengelolah Diabetes Melitus untuk Meningkatkan Kualitas Hidup” Tahun 2024**

memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi (tabel 7).

Tabel 7
Nilai reliabilitas
tiap butir pertanyaan pengetahuan

Butir soal	Cronbach's <i>alpha</i>	Keterangan
Pengetahuan	0.785	Reliabel

PEMBAHASAN

Resusitasi jantung paru atau yang dikenal di Indonesia dengan istilah pijat jantung luar adalah prosedur bantuan kepada seseorang yang mengalami henti jantung sebagai tindakan penyelamatan jiwa untuk meningkatkan kelangsungan hidup setelah henti jantung. Kejadian OHCA membutuhkan tindakan resusitasi yang segera untuk menyelamatkan jiwa korban, dan hal ini harus dilakukan oleh orang yang berada di sekitar korban.

Hampir setengah responden dalam penelitian ini memiliki latar belakang pendidikan sekolah menengah atas dan perguruan tinggi (45,2%) dan sebagian besar memperoleh informasi mengenai pertolongan pertama korban henti jantung melalui televisi/radio/internet, serta pernah mengikuti penyuluhan kesehatan tentang bantuan hidup dasar. Namun, seluruh responden dalam penelitian ini tidak pernah melakukan tindakan pertolongan pertama berupa pijat jantung luar meskipun menemukan korban henti jantung. Pelatihan resusitasi jantung paru (pijat jantung luar) telah banyak dilakukan di berbagai negara dan menjadi komponen wajib di dalam kurikulum pendidikan.⁸ Strategi ini tentunya tidak hanya dapat menambah pengetahuan namun juga meningkatkan keterampilan dan kesadaran masyarakat untuk memberikan pertolongan pada korban OHCA.

Pengumpulan data merupakan proses yang sangat penting dan utama dalam suatu

penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain dengan teknik wawancara, survei, observasi, dokumentasi, atau dapat menggabungkan berbagai teknik dalam satu penelitian.⁹ Pengumpulan data pengetahuan dapat dilakukan melalui teknik wawancara dan survei, teknik wawancara umumnya digunakan dalam penelitian kualitatif, sedangkan teknik pengumpulan data dengan metode survei digunakan dalam penelitian kuantitatif. Metode survei umumnya menggunakan angket atau kuesioner dalam mengumpulkan data dari responden penelitian. Kuesioner adalah kumpulan pertanyaan atau pernyataan terstruktur yang memuat aspek-aspek yang perlu diukur dalam suatu penelitian untuk memperoleh data atau informasi dari responden penelitian.

Kuesioner yang mengukur pengetahuan masyarakat tentang pertolongan pertama pada korban henti jantung belum banyak dipublikasikan seperti yang telah disebutkan sebelumnya, hal ini menjadi alasan untuk dilaksanakannya penelitian instrumental ini. Penelitian ini bertujuan untuk memvalidasi kuesioner pengetahuan tentang pertolongan pertama pada korban henti jantung sebagai alat ukur dalam mengidentifikasi aspek kognitif masyarakat mengenai pertolongan pertama pada korban henti jantung.

Tahap pertama pengujian kuesioner adalah melakukan analisis tingkat kesukaran. Menganalisis tingkat kesukaran butir soal mengandung pengertian menilai tingkat kesukaran dari setiap butir pertanyaan sehingga diperoleh kategori pertanyaan yang mudah, sedang dan sukar. Butir pertanyaan yang baik adalah yang berada dalam kategori yang tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah.¹⁰

Hasil analisis menemukan bahwa kuesioner pengetahuan tentang pertolongan pertama pada korban henti jantung memiliki indeks kesukaran butir pertanyaan (*difficulty index*)

Seminar Nasional Keperawatan “Optimalisasi Praktik Keperawatan Dewasa Pendekatan Paliatif Dalam Mengelolah Diabetes Melitus untuk Meningkatkan Kualitas Hidup” Tahun 2024

dalam kisaran 0,096 sampai 0,677, artinya pertanyaan dalam kuesioner tersebut berada dalam tingkat kesukaran sedang hingga sukar.

Tingkat kesukaran butir pertanyaan diperoleh dari kesanggupan responden dalam menjawab setiap pertanyaan tersebut. Tingkat kesukaran sedang terdapat pada butir pertanyaan mengenai tanda-tanda henti jantung, tindakan pertama saat menemukan korban henti jantung, lokasi pijat jantung luar pada tubuh korban, orang yang dapat memberikan pertolongan pertama pada korban henti jantung, manfaat tindakan pijat jantung luar, posisi korban ketika diberikan tindakan pijat jantung luar, dan cara melakukan pijat jantung luar yang dapat dilakukan oleh masyarakat awam, sedangkan tingkat kesukaran sukar terdapat pada butir pertanyaan mengenai langkah yang dilakukan jika korban tidak berespon, nama lain dari tindakan pijat jantung luar, dan cara melakukan pijat jantung luar pada korban dewasa.

Hasil analisis tingkat kesukaran dalam penelitian ini disimpulkan bahwa proporsi butir-butir pertanyaan dalam kuesioner pengetahuan tentang pertolongan pertama pada korban henti jantung adalah seimbang. Hal ini dapat didasarkan pada tujuan dari kuesioner ini adalah tidak menuntut kemampuan responden yang terlalu tinggi dalam aspek kognitif mengenai pertolongan pertama pada korban henti jantung.

Angka kematian akibat OHCA masih sangat tinggi, sehingga direkomendasikan untuk memfokuskan pada peningkatan pengenalan rantai awal kelangsungan hidup dan pemberian pertolongan pertama oleh penolong awam yang berada di sekitar korban ketika mengalami henti jantung.^{11,12} Pengetahuan masyarakat sebagai penolong awam mengenai hal ini masih menjadi permasalahan khususnya pada negara berkembang. Di Indonesia, kurangnya program pelatihan yang terstruktur bagi masyarakat menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya pengetahuan masyarakat

tentang rantai awal kelangsungan hidup dan tindakan pertolongan pertama bagi korban henti jantung. Oleh sebab itu, pengembangan kuesioner pengetahuan pertolongan pertama pada korban henti jantung dengan tingkat kesukaran yang seimbang dapat menjadi alat ukur yang penting untuk memotret aspek kognitif masyarakat, bahkan setelah diberikan pelatihan.

Tahap kedua pengujian kuesioner adalah dengan menganalisis daya pembeda butir pertanyaan. Daya pembeda adalah kemampuan butir-butir pertanyaan untuk membedakan antar responden dalam aspek yang diukur sesuai dengan perbedaan yang ada di dalam kelompok responden tersebut.¹⁰ Dengan kata lain, analisis daya pembeda melihat kemampuan butir pertanyaan dalam membedakan responden yang memiliki tingkat kognitif yang tinggi dengan responden yang memiliki tingkat kognitif yang rendah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa butir-butir pertanyaan pengetahuan tentang pertolongan pertama pada korban henti jantung dikelompokkan ke dalam kategori soal yang baik karena nilai r hitung dari semua butir pertanyaan berada dalam rentang 0,406 hingga 0,743 sehingga semua butir pertanyaan dapat dipertahankan untuk digunakan.

Daya pembeda butir pertanyaan berhubungan dengan tingkat kesukaran.¹⁰ Semakin tinggi tingkat kesukaran dari suatu butir pertanyaan (semua responden menjawab salah) maka akan menghasilkan daya pembeda yang baik sehingga soal dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur suatu variabel. Kuesioner pengetahuan tentang pertolongan pertama pada korban henti jantung berada dalam kategori kesukaran sedang hingga sukar dan daya pembeda yang baik sehingga dapat digunakan sebagai alat pengukuran pengetahuan tentang pertolongan pertama pada korban henti jantung, khususnya pada kelompok masyarakat awam.

Seminar Nasional Keperawatan “Optimalisasi Praktik Keperawatan Dewasa Pendekatan Paliatif Dalam Mengelolah Diabetes Melitus untuk Meningkatkan Kualitas Hidup” Tahun 2024

Tahap selanjutnya dalam penelitian ini adalah dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dan reliabilitas adalah komponen penting dalam pengembangan kuesioner yang berfungsi untuk mengefektifkan pengumpulan data penelitian.¹³ Uji validitas berfungsi untuk mengukur kesahihan dari pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalam kuesioner pengetahuan tentang pertolongan pertama korban henti jantung. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan tersebut pada kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner. Dalam ilmu statistik, kuesioner dikatakan sah/valid jika r hitung lebih besar daripada r tabel.

Hasil uji validitas internal kuesioner pengetahuan pertolongan pertama korban henti jantung yang berjumlah 10 soal menunjukkan bahwa semua soal dinyatakan memiliki nilai korelasi yang lebih besar dari nilai α (0,05) dan nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel (0,355) sehingga kuesioner dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan tentang pertolongan pertama pada korban henti jantung.

Uji reliabilitas berfungsi untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Alat ukur dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan pengukuran berkali-kali. Reliabilitas kuesioner penelitian dapat dianalisis dengan berbagai cara, antara lain reliabilitas eksternal (*test-retest* atau *equivalent* atau penggabungan keduanya) dan reliabilitas internal (*internal consistency*).¹³

Penelitian ini menggunakan uji reliabilitas internal dengan menggunakan *Cronbach's alpha*. Tingkat keandalan yang diukur dengan *Cronbach's alpha* memiliki kisaran nilai mulai dari 0,00 hingga satu 1,00. Hasil uji analisis menunjukkan bahwa kuesioner pengetahuan pertolongan pertama korban henti jantung memiliki nilai 0,785, artinya kuesioner konsisten dan memiliki tingkat reliabilitas

yang tinggi dalam mengukur pengetahuan tentang pertolongan pertama pada korban henti jantung. Dengan kata lain, kuesioner ini dapat dipercaya dalam mengukur pengetahuan tentang pertolongan pertama korban henti jantung meskipun digunakan pengulangan pengukuran berkali-kali.

Pengetahuan mengenai pertolongan pertama pada korban henti jantung merupakan aspek yang sangat penting. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh masyarakat melalui berbagai sumber informasi, seperti televisi dan internet yang menjadi sumber informasi utama pada berbagai penelitian terdahulu.¹⁴ Media informasi dapat menjadi sumber pencerahan dan menjangkau lebih banyak khalayak sehingga pengetahuan di antara masyarakat dapat meningkat. Namun, perlu diwaspadai penyebaran informasi yang salah. Di Indonesia, terutama di Kota Palembang masyarakat awam mungkin tidak mengetahui informasi mengenai pertolongan pertama pada korban henti jantung yang akurat. Oleh sebab itu, pengukuran pengetahuan mengenai pertolongan pertama korban henti jantung yang tepat adalah hal yang sangat penting untuk dilakukan, sehingga masyarakat memperoleh informasi yang benar dan diharapkan dapat terjadi peningkatan pengetahuan mengenai tindakan tersebut. Bahkan di negara-negara maju pengetahuan tentang hal ini telah diperoleh sejak pendidikan dasar.^{15,16,17,18}

Dengan diketahuinya tingkat pengetahuan masyarakat mengenai pertolongan pertama korban henti jantung maka dapat dilakukan berbagai strategi dan pengambilan keputusan untuk menyelenggarakan edukasi kesehatan dan pelatihan yang terstruktur sebagai langkah untuk meningkatkan keterampilan dan kesadaran masyarakat dalam memberikan pertolongan kepada korban henti jantung. Pemberian edukasi kesehatan dan pelatihan ini merupakan inisiatif kunci untuk meningkatkan tindakan pijat jantung luar oleh penolong awam di komunitas. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh *American Heart*

Seminar Nasional Keperawatan “Optimalisasi Praktik Keperawatan Dewasa Pendekatan Paliatif Dalam Mengelolah Diabetes Melitus untuk Meningkatkan Kualitas Hidup” Tahun 2024

Association bahwa angka tindakan pijat jantung luar oleh penolong awam di seluruh dunia masih sangat rendah, hanya berkisar 20%, dan untuk meningkatkan kesediaan masyarakat melakukan pertolongan pertama pada korban henti jantung sudah agresif dilakukan di berbagai negara.¹⁹ Meningkatkan pengetahuan tentang pijat jantung luar adalah topik penting yang dapat dicapai dengan memberikan pelatihan kepada masyarakat awam.²⁰ Pengetahuan tentang pertolongan pertama korban henti jantung sangat penting diketahui oleh masyarakat karena dengan pengetahuan yang benar merupakan pendorong bagi semua masyarakat untuk melakukan keterampilan memberikan pertolongan kepada korban henti jantung.

Keunggulan kuesioner ini meliputi jumlah soal yang tidak banyak, kemudahan dalam pemahaman mengenai aspek-aspek pengetahuan dasar yang harus dimiliki seorang individu mengenai pertolongan pertama korban henti jantung, tingkat kesukaran dan daya pembeda yang dapat disesuaikan dengan kemampuan kognitif populasi yang diteliti, valid dalam mengukur pengetahuan, dan memiliki keandalan yang melampaui kriteria minimum yang diperlukan, serta dapat digunakan untuk pengguna bahasa Indonesia.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu penelitian ini merupakan penelitian *cross-sectional*, sehingga keterbatasan terkait metode mungkin terjadi. Selain itu, penelitian ini bersifat *self-reported* sehingga bias dapat terjadi. Temuan dalam penelitian ini didasarkan pada pengetahuan responden yang dapat bervariasi antara satu orang dengan lainnya dan dapat berdasarkan pada pengalaman individu sebelumnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kuesioner ini mempunyai 10 butir pertanyaan yang dibagi menjadi empat faktor berbeda,

yaitu pengetahuan tentang tanda-tanda henti jantung, cara dan langkah-langkah memberikan pertolongan kepada korban henti jantung, orang yang dapat memberikan pertolongan pertama, dan manfaat tindakan pijat jantung luar. Kuesioner memiliki tingkat kesukaran sedang hingga sukar, daya pembeda yang baik, kesahihan yang valid, dan konsistensi internal yang baik. Mempelajari pengetahuan masyarakat tentang pertolongan pertama korban henti jantung merupakan hal yang sangat penting, khususnya di negara berkembang. Temuan dari penelitian dapat memberikan kuesioner pengetahuan tentang pertolongan pertama korban henti jantung dengan dimensi validitas dan reliabilitas yang baik. Penggunaan kuesioner yang valid dan reliabel dalam melakukan pengumpulan data penelitian diharapkan bahwa penelitian yang dilakukan adalah valid dan reliabel pula.

Saran

Penelitian selanjutnya diperlukan untuk menguji lebih lanjut kuesioner menggunakan teori respons butir, analisis faktor konfirmatori, atau mengevaluasi sifat psikometri lainnya, serta dapat diuji di antara kelompok lain yang berbeda atau di antara kelompok profesional tenaga kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas Sriwijaya atas pendanaan dalam penelitian ini, kepada asisten peneliti, masyarakat yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini, serta pihak-pihak yang telah bekerja sama selama penelitian ini berlangsung.

REFERENSI

1. American Heart Association. What is Cardiac Arrest. 2018. <https://www.heart.org/en/health-topics/cardiac-arrest/about-cardiac-arrest>

Seminar Nasional Keperawatan “Optimalisasi Praktik Keperawatan Dewasa Pendekatan Paliatif Dalam Mengelolah Diabetes Melitus untuk Meningkatkan Kualitas Hidup” Tahun 2024

2. Fitri, E. Y., Andhini, D., Effendi, Z., & Handayani, S. Kemauan Bertindak dalam Resusitasi Jantung Paru pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Keperawatan Silampari*. 2023;6(2): 1581–1591.
3. Brinkrolf, P, Metelmann, B, Scharte, C, Zarborck, A, Hanenkamp, K, Bohn, A. Bystander-Witnessed Cardiac Arrest is Associated With Reported Agonal breathing and Leads to Less Frequent Bystander CPR. *Resuscitation Journal*. 2018;127:114-118.
4. Mutmainnah. Hubungan Tingkat Pengetahuan Awam Khusus tentang Bantuan Hidup Dasar Berdasarkan Karakteristik Usia Di RSUD X Hulu Sungai Selatan. *Healthy-MU Journal*. 2019;2(2):31-35
5. Frances, FC, et al. Validation of the knowledge evaluation questionnaire of the cardiopulmonary resuscitation training program in high school students. *Medicine*. 2023; 102(42):1-7
6. Lenjani, B., et al. Cardiac arrest – cardiopulmonary resuscitation. *Journal of Acute Disease*, 2014;3(1):31–35
7. Alamsyah, A., Sulasri, S., Samsir, S., & Handayani, T. Pendampingan Masyarakat dalam Penanganan Gawat Darurat Cardiac Arrest di Desa Borisallo. *Madaniya*. 2022;3(1):153- 159.
8. Aljameel, O.S.H., et al., Sources of Knowledge about CPR and Its Association with Demographical Characteristics in Saudi Arabia. *Open Journal of Emergency Medicine*. 2018;6:43-53.
9. Sugiyono & Puspanthani, M.E. Metode Penelitian Kesehatan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D). 2020. Bandung: Penerbit Alfabeta.
10. Bagiyono. Analisis Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda Butir Soal Ujian Pelatihan Radiografi Tingkat 1. *Widyanuklida*. 2017; 16(1):1-12.
11. Andréll C, Christensson C, Rehn L, Friberg H, Dankiewicz J. Knowledge and attitudes to cardiopulmonary resuscitation (CPR)- a cross-sectional population survey in Sweden. *Resusc Plus*. 2021;29(5):1-7.
12. American Heart Association. CPR Facts and Stats : American Heart Association CPR & First Aid. 2020. Tersedia dari: <https://cpr.heart.org/en/resources/cpr-facts-and-stats>
13. Sugiyono. Metode Penelitian dan Pengembangan (research and Development/R&D). 2022. Bandung: Penerbit Alfabeta.
14. Sayed, A.I. et al. Awareness, Knowledge, and Attitudes Regarding Cardiopulmonary Resuscitation in Case of Cardiac Arrest among the Population in the Jazan Region, Saudi Arabia. *Annals of African Medicine*. 2024;23(2):118-124.
15. Gomez, C.A, et al. Knowledge and attitudes on first aid and basic life support of pre-and elementary school teachers and parents. *Anales de pediatria*. 2020;92(5):251-308.
16. Ko JS, Kim SR, Cho BJ. The Effect of Cardiopulmonary Resuscitation (CPR) Education on the CPR Knowledge, Attitudes, Self-Efficacy, and Confidence in Performing CPR among Elementary School Students in Korea. *Healthcare (Basel)*. 2023;17;11(14):1-10.
17. Tamur S, et al. Knowledge and Attitudes around First Aid and Basic Life Support of Kindergarten and Elementary School Teachers and Parents in Taif City, Saudi Arabia. *Children*. 2023;10(7):1-20

Seminar Nasional Keperawatan “Optimalisasi Praktik Keperawatan Dewasa Pendekatan Paliatif Dalam Mengelolah Diabetes Melitus untuk Meningkatkan Kualitas Hidup” Tahun 2024

18. Ford, M.M., et al. Teaching Cardiopulmonary Resuscitation to Later Elementary School Students. *Annals of Emergency Medicine*.2024;83(4):385-393.
19. Schroeder, et al., KIDS SAVE LIVES: Basic Life Support Education for Schoolchildren: A Narrative Review and Scientific Statement From the International Liaison Committee on Resuscitation. *Circulation*. 2023;147:1854-1868.
20. Jarrah, S., Judeh, M., AbuRuz, M.E. Evaluation of public awareness, knowledge and attitudes towards basic life support: a cross-sectional study. *BMC Emergency Medicine*. 2018;18:37:1-7